

DAMPAK PENETRASI BANK ASING TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK ISLAM DI INDONESIA

Wiwiek Rabiatal Adawiyah

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman
Jl. Prof.Dr.H.R. Boenyamin No.708 Purwokerto, 53122, Indonesia.

Abstract

This article empirically examined the effects of foreign banks entry on the performance of Islamic banks in Indonesia, with the observation period 1999-2013. The method of analysis employed was descriptive statistics and multiple regressions. The result of the study indicated that capital adequacy ratio had a negative influence on the financial performance, measured using return on assets (ROA) of domestic Islamic banks in Indonesia while liquidity ratio did not influence ROA. Surprisingly this study revealed that foreign banks entry had a negative effect, insignificant influence on the financial performance of Islamic banks. This result supported the views that foreign banks entry had an adverse effect on the performance of domestic banks in several emerging market economies worldwide, but against the notion that foreign banks entry brought positive effects on the performance of incumbent banks.

Keywords: *foreign banks, emerging market economic, Islamic banks' performance*

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberadaan bank asing tidak hanya meningkatkan jumlah kredit tetapi juga meningkatkan kinerja bank domestik (Hassan *et al.*, 2012). Penetrasi asing bank untuk layanan perbankan di negara berkembang bukanlah fenomena global yang baru (Domanski, 2005) dan dapat dianggap sebagai bagian dari liberalisasi keuangan eksternal (Fathi, 2010). Sejak 1990-an, salah satu perubahan struktural terbesar dalam sistem keuangan di negara berkembang adalah adanya bank-bank asing di sektor perbankan, khususnya di sektor jasa

(Mathieson & Roldós, 2001). Menurut Eichengreen & Mussa (1998), beberapa pasar negara berkembang telah mengurangi hambatan tarif dan cukai di sektor jasa keuangan untuk menarik investor asing, tetapi hasilnya baru dirasakan pada pertengahan tahun 1990-an, dimana keberadaan bank asing di pasar domestik mulai bermunculan di berbagai negara. Oleh karena itu, pengamatan dalam penelitian ini dimulai sejak tahun 1999-2013 untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena dampak masuknya bank asing terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

Korespondensi dengan Penulis:

Wiwiek Rabiatal Adawiyah: Telp.+62 281 637 970; Fax.+62 281 640268

E-mail: wiwiekra@yahoo.com

Masuknya bank asing ke pasar domestik membawa pandangan yang kontroversial. Beberapa percaya bahwa keberadaan bank asing di pasar domestik membantu meningkatkan kinerja keuangan industri perbankan lokal (Beck *et al.*, 2006 dan Boldrin & Levine, 2009). Beberapa hasil penelitian terdahulu di negara dengan potensi ekonomi yang cukup besar (*emerging market economies*) menunjukkan bahwa keberadaan bank asing di negara tersebut terbukti meningkatkan kinerja bank domestik (Buchs & Mathisen, 2005; Boldrin & Levine, 2009; Kalluru & Bhat, 2009; Fathi, 2010; dan Hassan *et al.*, 2012). Penelitian tentang dampak keberadaan bank asing syariah terhadap kinerja bank syariah domestik dilakukan oleh Sufian & Habibullah (2010) di Malaysia. Hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa masuknya bank syariah memberikan dampak positif dalam hal inovasi produk, mendorong pertumbuhan bank syariah local, dan memberikan model praktik baik dalam bidang perbankan yang kemudian diadopsi oleh bank lokal (Sufian & Habibullah, 2010). Keuntungan lain dari penetrasi bank asing adalah bank asing membawa keuntungan finansial dan transfer teknologi ke bank domestik yang pada akhirnya meningkatkan kegiatan operasional bank domestik (Gormley, 2007). Jika sektor perbankan efisien, maka akan terjadi peningkatan jumlah dana untuk pembiayaan/kredit, penelitian ilmiah dan pengembangan pasar, pelatihan karyawan, dan untuk meningkatkan tenaga ahli perbankan dan manajer yang berkualitas (Zukauskas & Neverauskas, 2008).

Di sisi lain, Fathi (2010) menunjukkan bahwa masuknya bank asing memberikan dampak negatif terhadap efisiensi bank lokal. Bank dunia mendorong adanya kebijakan persaingan di sektor finansial untuk mengurangi biaya operasional yang kemudian menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi (Demirgüç-Kunt & Levine, 2008). Kebijakan tersebut mendorong peningkatan kompetisi keuangan internasional dapat dijelaskan dengan

teori standar liberalisasi keuangan dan transfer teknologi (*technology spillover*) (Gormley, 2007 dan Stein, 2010).

Meskipun sudah banyak literatur yang meneliti tentang dampak masuknya bank asing terhadap kinerja bank konvensional di berbagai pasar lokal seperti misalnya Lee (2002), Buchs & Mathisen (2005), Berger *et al.* (2009), Boldrin & Levine (2009), dan Kalluru & Bhat (2009), penelitian tentang dampak penetrasi bank asing terhadap kinerja bank syariah di pasar lokal belum banyak dilakukan (Sufian & Habibullah, 2010). Sementara itu publikasi tentang dampak keberadaan bank asing terhadap bank syariah masih berfokus pada kekuatan perbankan dan keuangan Islam (Eihák & Hesse, 2010). Penelitian lainnya dilakukan oleh Hassan *et al.* (2012) terhadap dampak masuknya bank asing syariah di 24 negara pada bank syariah dalam negeri dengan periode pengamatan dari tahun 1996-2010. Meskipun Indonesia menjadi salah satu sampel yang diteliti oleh Hassan *et al.* (2012), kesimpulannya bersifat universal. Demikian pula dengan penelitian Sufian & Habibullah (2010) menunjukkan bahwa keberadaan bank asing menurunkan efisiensi bank syariah di Malaysia.

Penelitian ini merupakan salah satu dari yang pertama untuk menganalisis dampak masuknya bank asing terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang dampak masuknya bank asing di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Briones & Villela (2006) yang menyatakan bahwa sejauh mana keberadaan bank asing di suatu negara itu memberikan dampak terhadap kinerja keuangan bank domestik, sangatlah ditentukan oleh kondisi masing-masing negara. Sementara itu tingkat persaingan di sektor perbankan syariah akan terus meningkat, sehingga bank syariah perlu untuk mengukuhkan posisi mereka di pasar (Sufian & Habibullah, 2010). Tingkat persaingan yang tinggi diharapkan meningkatkan kepedulian pemerintah dengan memberikan usaha

yang lebih besar dalam meningkatkan pertumbuhan dan penguasaan pasar perbankan syariah sebagai salah satu prioritas dalam program pengembangan *master plan* ekonomi Indonesia.

Penelitian ini akan memperkaya literatur di bidang kinerja perbankan dengan mengkaji dampak keberadaan bank asing terhadap kinerja laba bank domestik, khususnya bank Islam di Indonesia. Penelitian sebelumnya oleh Ardianto (2012) meneliti dampak masuknya bank asing terhadap bank konvensional di Indonesia menyimpulkan bahwa keberadaan bank asing secara umum memberikan efek negatif terhadap kinerja keuangan bank konvensional. Oleh karena itu penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena berfokus pada bank syariah. Penelitian ini mengikuti model yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dimana profitabilitas bank diproksikan dengan rasio kecukupan modal, likuiditas, dan penetrasi bank asing diproksikan sebagai variabel *dummy* (Derviz & Podpiera, 2008; Girard *et al.*, 2010; dan Acheampong, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara rasio kecukupan modal, likuiditas, dan penetrasi bank asing pada pengembalian aset (*return on asset*) bank syariah di Indonesia dari tahun 1999-2013.

Muncul pasar ekonomi potensial (*emerging market economy*) merupakan hasil dari reformasi ekonomi suatu negara yang tadinya berorientasi terpusat (*centrally controlled*) menjadi ekonomi yang berorientasi pasar dan menawarkan investasi asing melalui investasi asing langsung (*foreign direct investment*), perbankan, dan pasar yang berbasis teknologi asing (Demirgüç-Kunt & Levine, 2008). Fenomena meningkatnya kehadiran bank asing dalam *emerging market economy* di awal tahun 1990-an merupakan dampak dari adanya integrasi keuangan di tingkat global (Giannetti & Ongena, 2009 dan Stein, 2010) dan transfer teknologi dari negara maju yang dibawa oleh bank asing (Gormley, 2007).

Awal mulanya penetrasi bank asing ke dalam perekonomian suatu negara didukung dengan

pemberlakuan strategi integrasi keuangan melalui liberalisasi dan penghapusan tarif. Beberapa saat kemudian, kebijakan keuangan tersebut telah menyebabkan masuknya bank asing ke dalam perekonomian negara yang berpotensi secara ekonomi (Domanski, 2005; Maudos & Solis, 2007; dan Stein, 2010). Masuknya bank asing ke dalam sistem perbankan pada negara yang tergolong *emerging market economy* memberikan manfaat juga biaya di sektor perbankan lokal. Manfaat pertama adalah entri bank asing ke pasar perbankan domestik meningkatkan kinerja keuangan bank domestik (Demirgüç-Kunt & Levine, 2008). Kebijakan Bank Dunia untuk mendorong persaingan di sektor perbankan menjadi lebih efisien dengan mengurangi biaya operasional mereka sehingga akan terjadi peningkatan keuntungan terbukti berhasil (Demirgüç-Kunt & Levine, 2008). Kedua, adanya asumsi sektor perbankan yang perlu meningkatkan penguasaan pasar baik bank asing maupun bank domestik untuk memberikan porsi pinjaman/kredit yang lebih besar kepada pemilik usaha kecil menengah atau sektor swasta (Clarke *et al.*, 2003 dan Beck *et al.*, 2006). Ketiga, praktik manajemen dan profesionalisme yang ditunjukkan oleh bank asing meningkatkan mekanisme pengawasan sistem perbankan di negara yang akses oleh bank asing dan meningkatkan praktik azas keterbukaan di sektor perbankan (Demirgüç-Kunt *et al.*, 2006). Akhirnya, keberadaan bank asing membawa stabilitas ekonomi pada saat krisis keuangan dengan menyediakan akses modal yang lebih besar ke perekonomian domestik yang pada akhirnya mengembalikan stabilitas ekonomi dan keuangan pada saat krisis (Balasubramanian, 2009).

Kehadiran bank asing juga memberikan kesempatan bagi bank lokal untuk meningkatkan sistem manajemen dan efisiensi dengan berpartisipasi dalam *merger* dan akuisisi karena bank asing akan menerapkan gaya manajemen mereka pada entitas baru yang terbentuk setelah *merger* (Bhaumik & Gelb, 2005). Keberadaan bank asing juga dapat mendorong pengembangan bank domestik, mening-

katkan pengawasan, dan memperkuat kerangka hukum perbankan domestik (Kalluru & Bhat, 2009). Bank domestik dapat menerima transfer pengetahuan dan praktek perbankan yang baik dari bank asing (Qin & Liu, 2008). Akhirnya, penetrasi bank asing akan meningkatkan investasi asing langsung (FDI), yang mengarah ke pengembangan sistem ekonomi pasar yang lebih baik (Asiedu, 2006). FDI berguna untuk membiayai berbagai macam kegiatan investasi yang menghasilkan pendapatan di negara yang dituju, yang mengarah ke diversifikasi dan pertumbuhan modal (Asiedu, 2006).

Penelitian Hassan *et al.* (2012) meneliti perbandingan kinerja bank asing dan bank domestik, dan menganalisa faktor-faktor penentu masuknya bank asing di 24 negara-negara Islam yang dipilih selama tahun 1996-2010. Penelitian ini mengungkapkan bahwa 14 dari 24 negara sampel memiliki bank asing dan domestik dalam sistem keuangan mereka. Bank asing di beberapa negara-negara ini menunjukkan kinerja yang baik dalam hal margin laba bersih dan pendapatan non-bunga, tetapi mereka juga menanggung biaya operasi yang lebih tinggi. Menariknya, bank domestik tampaknya memiliki keuntungan dalam hal biaya yang lebih rendah dan keuntungan bersih yang lebih tinggi. Bank syariah asing tampaknya memiliki strategi pembiayaan yang agresif terutama karena memiliki pelanggan dengan karakteristik tertentu sehingga jumlah pendanaan jangka pendek yang dikeluarkan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah dalam negeri. Selain itu Claessens *et al.* (2008) juga meneliti dampak masuknya bank asing di negara berkembang terhadap stabilitas keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan bank asing telah berhasil mencegah guncangan likuiditas dengan menyediakan sumber dana selama krisis keuangan. Oleh karena itu negara yang dimasuki oleh bank asing akan aman secara *financial* saat krisis terlepas dari perilaku pengambilan risiko dari bank asing (Yeyati & Micco, 2007). Sementara itu, Clarke *et al.* (2003) melakukan penelitian serupa di Argentina dan

melaporkan bahwa bank-bank asing yang beroperasi di Argentina pada akhir 1990-an lebih efisien dari bank-bank pribumi. Temuan serupa disarankan oleh Debnath & Shankar (2008) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa bank asing lebih efisien dibandingkan dengan bank domestik di India untuk periode 2001-2005. Studi lebih lanjut di India oleh Sanjeev (2009) menggunakan informasi keuangan dari 2003-2007, memberikan kesimpulan yang mendukung penelitian sebelumnya bahwa bank asing lebih efisien dibandingkan dengan bank lokal India. Kalluru & Bhat (2009) melakukan penelitian terhadap bank India untuk periode 1996-2007 dan menemukan bahwa konsekuensi dari masuknya bank asing adalah penurunan pendapatan bunga bersih karena peningkatan biaya operasional dan kredit macet yang dialami oleh bank dalam negeri.

Demikian pula studi oleh Denizer *et al.* (2007) tentang dampak masuknya bank asing di sektor perbankan di Turki menunjukkan bahwa adanya gejala biaya *overhead* yang lebih tinggi, *net interest margin* yang lebih rendah, dan penurunan *return of asset* (ROA) bank dalam negeri setelah masuknya bank asing di Turki. Menurut Denizer *et al.* (2007), masuknya bank asing ke pasar ekonomi negara berkembang mempertajam persaingan antara bank asing dan bank lokal yang berakibat pada peningkatan biaya operasi dan penurunan ROA bank domestik. Temuan ini juga didukung oleh Detragiache & Gupta (2006) yang melakukan penelitian serupa di Malaysia pada akhir tahun 1990-an dan menunjukkan bahwa masuknya bank asing memengaruhi ROA bank domestik. Sementara itu Clarke *et al.* (2006) melakukan penelitian di beberapa negara Amerika Selatan pada tahun 1990-an yaitu di Argentina, Chile, Kolombia, dan Peru, dan menyimpulkan bahwa bank asing membawa manfaat bagi usaha kecil menengah (UKM) melalui akses kredit yang lebih besar. Dengan demikian, penetrasi bank asing memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi tuan rumah.

Negara yang masuk dalam kategori *emerging economy* perlu memahami beberapa risiko terkait dengan kehadiran bank asing di pasar mereka (Detragiache & Gupta, 2006). Secara umum, bank lokal lebih memilih untuk melakukan transaksi perbankan dengan bank asing karena bank asing mempunyai dukungan finansial dari bank induk di negara asalnya. Bank domestik menghadapi risiko gaji yang lebih tinggi, suku bunga deposito yang lebih besar untuk menarik minat dari nasabah potensial untuk menabung (Aliber, 2002 dan Goldberg, 2009) tetapi tidak dapat memberlakukan suku bunga pinjaman yang sangat tinggi, yang tentu akan merusak tingkat profitabilitas mereka karena adanya fenomena *negative spread* (Detragiache & Gupta, 2006). Dari perspektif pemilik bisnis, bank asing lebih menarik jika dibandingkan dengan bank-bank pribumi karena keberagaman jenis layanan perbankan yang disediakan, oleh karena itu bank domestik melayani sektor yang berisiko tinggi (Acheampong, 2013).

Penelitian ini menguji dampak masuknya bank asing dalam pangsa pasar bank syariah terhadap kinerja keuangan bank syariah domestik. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lima bank umum syariah domestik dari tahun 1999-2013.

METODE

Bank syariah domestik yang dimaksud adalah Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), dan Bank Nasional Indonesia Syariah (BNIS). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh masing-masing bank umum syariah tersebut.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh

Acheampong (2013). Dalam persamaan tersebut terdiri dari ROA sebagai variabel dependen dan 2 faktor CAMELS ditambah 1 variabel *dummy* sebagai variabel independen. Faktor CAMELS yang dimaksud yaitu *capital adequacy ratio* (CAR) dan likuiditas, sedangkan variabel *dummy* digunakan untuk mengetahui dampak dari masuknya bank asing dalam pangsa pasar syariah. Secara matematis, model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dimana:

ROA: *return on assets* mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang dihitung dengan

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 CAR + \beta_2 LR + \beta_3 DF + \varepsilon_t$$

membagi pendapatan bersih terhadap total aset.

CAR: *capital adequacy ratio* mengukur tingkat kesehatan suatu bank yang dihitung dengan membagi total ekuitas *shareholders* terhadap total aset.

LR : *liquidity ratio* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *quick ratio* yaitu membagi aset lancar terhadap liabilitas lancar.

DF : *dummy variable* dimana nilai 1 jika ada bank asing yang masuk dan 0 jika tidak ada bank asing yang masuk pada pangsa pasar bank syariah pada tahun itu.

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$: parameter

ε_t : *error term*

Sebelum dilakukan analisis yang lebih lanjut, maka akan dilakukan uji asumsi klasik terhadap persamaan tersebut. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu deteksi multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastitas. Dengan uji asumsi klasik tersebut diharapkan akan didapatkan persamaan yang BLUE.

HASIL

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pada Tabel 1 disajikan nilai maksimum, minimum, rerata, dan standar deviasi dari variabel independen dan dependen. Nilai maksimum variabel ROA adalah sebesar 5,36 dan terendah sebesar 0,20, sedangkan reratanya sebesar 1,9633. Dengan rerata sebesar 17,529, nilai maksimum CAR adalah sebesar 117,18, dan terendah sebesar 8,30. Adapun nilai maksimum *liquidity ratio* adalah sebesar 324,13 dan terendah sebesar 6,58, sedangkan reratanya adalah sebesar 120,5404.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada Tabel 2 disajikan ringkasan uji asumsi klasik yang terdiri dari *tolerance* dan VIF untuk deteksi multikolinearitas, tes Durbin Watson, dan *run test* untuk deteksi normalitas, serta uji *white* untuk deteksi heteroskedastisitas. Secara umum dari uji yang ada, penelitian ini telah memenuhi asumsi yang dibutuhkan sehingga layak untuk dilakukan analisis berikutnya.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya

korelasi antar variabel independen, dapat diketahui dengan melihat koefisien korelasi parsial antara variabel bebas. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* maupun VIF (*variance inflation factor*). Model regresi yang bebas multikolinearitas mempunyai nilai VIF < 10 dan mempunyai angka *tolerance* > 0,1 atau mendekati 1 (Ghozali, 2009). Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Dengan kata lain, data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali, 2009). Pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson, yaitu dengan menghitung nilai dw dan harus terletak pada area $du < dw < 4-du$. Dengan nilai d_1 sebesar 1,201 dan d_u sebesar 1,474, maka nilai dw terletak diantara d_1 dan d_u atau terletak pada daerah tanpa kesimpulan. Untuk menguji lebih lanjut apakah model tersebut terbebas dari masalah autokolerasi atau tidak maka dilakukan *run test*. Pada Tabel 2 dapat diketahui *run test*

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Data

Variabel	Minimum	Maksimum	Rerata	Standar Deviasi
ROA	0,20	5,36	1,9633	1,13381
CAR	8,30	117,18	17,5269	17,10384
Liquidity Ratio	6,58	324,13	120,5404	74,38778
Foreign Bank Entry	0	1	0,19	0,394

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Model	Collinearity Statistics		Durbin Watson	Run Test	Uji White
	Tolerance	VIF			
(Constant)			1,429	Test Value = 0,08204	χ^2 hitung = 17,865
CAR	0,956	1,046			
Liquidity Ratio	0,977	1,024		Asymp Sig. (2 tailed) = 0,765	χ^2 tabel =24,322
Foreign Bank Entry	0,950	1,053			

dengan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,756 atau lebih besar dari 5%, maka data tidak mengalami auto-korelasi.

Untuk mendeteksi gejala heteroskedasitas, salah satunya dapat menggunakan uji *white* yang menguji heteroskedastisitas dengan cara meregresikan residual kuadrat (U2t) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat, dan perkalian (interaksi) variabel independen. Jika nilai χ^2 hitung ($R^2 \times n$) lebih besar dari nilai tabel *chi square* (α, df) berarti terjadi heteroskedastisitas, jika sebaliknya berarti tidak heteroskedastisitas. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai χ^2 hitung= 17,865 dan χ^2 tabel= 24,322, sehingga χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil perhitungan dengan software IBM SPSS 19 akan menghasilkan estimasi persamaan regresi yang disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil estimasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa hanya variabel CAR yang berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan *liquidity ratio* dan *foreign entry bank* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai F hitung sebesar 3,145 dengan signifikansi F hitung sebesar 0,035 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai *Adj. R²* sebesar

0,128 mengindikasikan bahwa variasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 12,8%.

PEMBAHASAN

Perbankan syariah saat ini telah memperoleh penerimaan universal di berbagai belahan dunia (Sufian & Habibullah, 2010). Bank Islam telah diakui sebagai salah satu industri yang paling cepat berkembang di bidang perbankan dan keuangan (Sufian & Noor, 2009). Penelitian sebelumnya tentang pengaruh masuknya bank asing di *emerging* ekonomi memberikan kesimpulan yang berbeda dan ambigu (Sufian & Habibullah, 2010). Oleh karena itu, penelitian ini menindaklanjuti hasil penelitian sebelumnya dengan menilai dampak dari entri bank asing terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Namun, hasil penelitian ini membawa kesimpulan baru yang berbeda dari temuan sebelumnya. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya oleh Buchs & Mathisen, 2005, Boldrin & Levine, 2009, Kalluru & Bhat, 2009, Fathi, 2010, dan Hassan *et al.*, 2012, yang menyatakan bahwa keberadaan bank asing di suatu negara itu terbukti memengaruhi kinerja bank domestik. Sebaliknya penelitian ini sejalan dengan temuan Stiglitz (1993), Peek & Rosengren (1997, 2000), Hellmann *et al.* (2000), Claessens *et al.* (2001), Demirgüç-Kunt *et al.* (2003), Claessens & Laeven (2004), dan Lensink & Hermes (2004), yang berpen-

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Regresor	Koefisien	Standar Error	t hitung	Probabilitas
Konstan	3,498	0,627	5,583	0,000
CAR	-0,086	0,042	-2,036	0,048
Liquidity Ratio	-0,003	0,002	-1,214	0,232
Foreign Entry Bank	-0,603	0,398	-1,514	0,138
F hitung	3,145			
Signifikansi F hitung	0,035			
R ²	0,187			
Adj R ²	0,128			

dapat bahwa kehadiran bank asing memiliki efek negatif terhadap bank dalam negeri karena intensitas persaingan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardianto (2012) menyimpulkan bahwa masuknya bank asing di Indonesia memiliki dampak negatif terhadap *net interest margin*, kredit bermasalah, dan laba sebelum pajak bank konvensional. Selain itu, hasil penelitian Ardianto (2012) juga menunjukkan bahwa masuknya bank asing berpengaruh positif terhadap biaya operasional bank konvensional di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran bank asing memiliki efek negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, dan hanya rasio kecukupan modal yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja laba bank syariah di Indonesia. Dengan demikian hasil studi ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Ardianto (2012).

Penelitian ini mendukung pandangan (Sufian & Habibullah, 2010) bahwa persaingan di sektor perbankan syariah diharapkan mampu mendorong bank syariah yang skalanya lebih kecil untuk memperkuat posisi mereka di pasar meskipun hasil studi ini menunjukkan bahwa masuknya bank asing ke industri perbankan di Indonesia belum memengaruhi kinerja laba bank syariah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa industri perbankan syariah di Indonesia baru menguasai kurang dari 5% pasar perbankan di Indonesia. Di masa yang akan datang dominasi bank syariah di pasar perbankan diharapkan meningkat seiring dengan semakin tingginya kesadaran masyarakat akan manfaat bank syariah. Keberadaan bank asing di industri perbankan dapat juga memengaruhi profitabilitas bank syariah *incumbent* dalam jangka panjang. Oleh karena itu bank syariah diharapkan mampu mengambil manfaat atas keberadaan bank asing melalui praktik baik manajemen perbankan dan adopsi teknologi yang lebih baik. Hasil penelitian ini memberikan masukan yang berarti bagi regulator perbankan dan pembuat kebijakan di

Indonesia, agar meningkatkan kepedulian terhadap perkembangan bank syariah di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji dampak masuknya bank asing dalam pangsa pasar bank syariah terhadap kinerja keuangan bank syariah domestik. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lima bank umum syariah domestik. Hasil penelitian tentang menganalisis kinerja bank syariah dalam negeri, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah dalam negeri sementara rasio likuiditas berpengaruh negatif, namun tidak signifikan, terhadap ROA bank Islam. Entri bank asing ke sektor perbankan di Indonesia tidak memengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Hal ini dapat disebabkan oleh ukuran pangsa pasar bank syariah yang masih di bawah 5% dari total pasar di industri perbankan secara keseluruhan.

Dalam menganalisis kinerja bank syariah dalam negeri, hasil regresi menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah dalam negeri sementara rasio likuiditas berpengaruh negatif, namun tidak signifikan, terhadap return on asset bank syariah (ROA). Entri bank asing ke sektor perbankan di Indonesia tidak memengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Hal ini dapat disebabkan oleh ukuran pangsa pasar bank syariah yang masih di bawah 5 persen dari total pasar di industri perbankan secara keseluruhan.

Saran

Hasil penelitian ini memberikan informasi bagi manajemen bank syariah untuk terus melakukan perluasan pasar tanpa harus mengkhawatirkan keberadaan bank asing di pasar domestik. Rasio kecukupan modal merupakan hal yang pen-

ting untuk diperhatikan karena rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam pengembangan usaha dan menanggung risiko jika ada kegagalan dalam pembiayaan bank. Otoritas perbankan perlu memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa bank-bank asing dapat bersaing secara adil dengan bank domestik. Reformasi dan mengembangkan pasar keuangan domestik, akan investor asing untuk berinvestasi di industri perbankan Indonesia. Entri bank asing terbukti tidak merugikan bank domestik bahkan membantu ketersediaan modal usaha untuk mempercepat pertumbuhan sektor keuangan di Indonesia.

Keterbatasan utama dari penelitian ini menggunakan tiga variabel kuantitatif dan satu variabel dummy. Variabel lain, misalnya, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas serta risiko pasar dapat ditambahkan sebagai variabel independen untuk mendapatkan model hasil yang lebih baik. Rasio efisiensi bank (total biaya/total aset) atau rasio tingkat pengembalian atas modal saham dapat digunakan sebagai variabel dependen pengganti ROA dalam model. Model penelitian ini dapat diduplikasi pada sektor perbankan di negara berkembang lainnya karena hasil penelitian ini tidak mewakili kondisi yang dihadapi oleh bank Islam di negara lain. Kebijakan pemerintah di sektor perbankan yang berbeda terhadap keberadaan bank asing, dapat berpengaruh terhadap kemampuan bank lokal dalam menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheampong, N.K. 2013. The Effects of Foreign Bank Entry on Financial Performance of Domestic-Owned Banks in Ghana. *The International Journal of Business and Finance Research*, 7(3): 93-104.
- Aliber, R.Z. 2002. *The New International Money Game*. 6th Edition. Chicago, IL: University of Chicago Press.
- Ardianto, R.A. 2012. Pengaruh Masuknya Bank Asing terhadap Kinerja Bank Domestik. *Thesis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Asiedu, E. 2006. Foreign Direct Investment in Africa: The Role of Natural Resources, Market Size, Government Policy, Institutions, and Political Instability. *The World Economy*, 29(1): 63-77.
- Balasubramanian, L. 2009. Measuring the Efficiency of Financial Inputs for Entrepreneurship. *Working Paper*. Networks Financial Institute.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. 2006. Bank Concentration, Competition, and Crises: First Results. *Journal of Banking & Finance*, 30(5), 1581-1603.
- Berger, A.N., Hasan, I., & Zhou, M. 2009. Bank Ownership and Efficiency in China: What Will Happen in the World's Largest Nation? *Journal of Banking & Finance*, 33(1): 113-130.
- Bhaumik, S.K. & Gelb, S. 2005. Determinants of MNCs' Mode of Entry into an Emerging Market: Some Evidence from South Africa and Egypt. *Emerging Markets Finance and Trade*, 41(2): 5-24.
- Boldrin, M. & Levine, D.K. 2009. Market Size and Intellectual Property Protection. *International Economic Review*, 50(3): 855-881.
- Briones, I. & Vilella, A. 2006. European Bank Penetration During the First Wave of Globalization: Lessons from Brazil and Chile. *European Review of Economic History*, 10(3): 329-345.
- Buchs, T. & Mathisen, J. 2005. Competition and Efficiency in Banking: Behavioral Evidence from Ghana. *Working Paper*. International Monetary Fund (IMF) Ghana West Africa.
- Cihak, M. & Hesse, H. 2010. Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis. *Journal of Financial Services Research*, 38(2-3): 95-113.
- Clarke, G., Cull, R., Peria, M.S.M., & Sanchez, S.M. 2003. Foreign Bank Entry: Experience, Implications for Developing Economies, and Agenda for Further Research. *The World Bank Research Observer*, 18(1): 25-59.
- Claessens, S. & Laeven, L. 2004. What Drives Bank Competition? Some International Evidence. *Journal of Money, Credit, and Banking*, 36(3): 563-583.
- Claessens, S., Demirgüç-Kunt, A., & Huizinga, H. 2001. How Does Foreign Entry Affect Domestic Banking Markets? *Journal of Banking and Finance*, 25(2): 891-911.

Dampak Penetrasi Bank Asing terhadap Kinerja Keuangan Bank Islam di Indonesia

Wiwiek Rabiatal Adawiyah

- Claessens, S., Van Horen, N., Gurcanlar, T., & Sapiain, M.J. 2008. Foreign Bank Presence in Developing Countries 1995-2006: Data and Trends. *Working Paper*. World Bank's Policy Research.
- Debnath, R.M. & Shankar, R. 2008. Measuring Performance of Indian Banks: An Application Data Envelopment Analysis. *International Journal of Business Performance Management*, 10(1): 57-85.
- Demirgüç-Kunt, A., Detragiache, E., & Tressel, T. 2006. Banking on the Principles: Compliance with Basel Core Principles and Bank Soundness. *Journal of Financial Intermediation*, 17(4): 511-542.
- Demirgüç-Kunt, A. & Levine, R. 2008. *Finance, Financial Sector Policies, and Long-Run Growth*. Working Paper. World Bank Policy Research Paper.
- Denizer, C.A., Dinc, M., & Tarimcilar, M. 2007. Financial Liberalization and Banking Efficiency: Evidence from Turkey. *Journal of Productivity Analysis*, 27(3): 177-196.
- Derviz, A. & Podpiera, J. 2008. Predicting Bank CAMELS and Ratings: The Case of Czech Republic. *Emerging Market Finance and Trade*, 44(1): 117-130.
- Detragiache, E. & Gupta, P. 2006. Foreign Banks in Emerging Market Crises: Evidence From Malaysia. *Journal of Financial Stability*, 2(6): 217-242.
- Domanski, D. 2005. Foreign Banks in Emerging Market Economies: Changing Players, Changing Issues. *BIS Quarterly Review*, 4(6): 69-81.
- Eichengreen, B.J., Mussa, M., Detragiache, E., & Dell'Ariccia, G. 1998. Capital Account Liberalization: Theoretical and Practical Aspects. *International Monetary Fund Occasional Paper*, 172(8): 1-33.
- Fathi, B. 2010. Consequences of the Foreign Bank Implantation in Developing Countries and Its Impact on the Local Bank Efficiency: Theoretical Analysis and Empirical Tests on International Data. *International Journal of Economics and Finance*, 2(5): 103-115.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giannetti, M. & Ongena, S. 2009. Financial Integration and Firm Performance: Evidence from Foreign Bank Entry in Emerging Markets. *Review of Finance*, 13(2): 181-223.
- Girard, E., Nolan, J., & Pondillo, T. 2010. Determinants of Emerging Markets' Commercial Bank Stock Returns. *Global Journal of Business*, 4(2): 11-26.
- Goldberg, L.S. 2009. Understanding Banking Sector Globalization. *IMF Staff Paper*, 56(1): 171-198.
- Gormley, T.A. 2007. The Impact of Foreign Bank Entry in Emerging Markets: Evidence from India. *Working Paper*. Washington University.
- Hassan, M.K., Sanchez, B., & Safa, M.F. 2013. Impact of Financial Liberalization and Foreign Bank Entry on Islamic Banking Performance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 6(1): 7-42.
- Hellmann, T., Murdock, K., & Stiglitz, J. 2000. Liberalization, Moral Hazard in Banking, and Prudential Regulation: Are Capital Requirements Enough? *American Economic Review*, 90(1): 147-165.
- Kalluru, S. & Bhat, S. 2009. Does Foreign Bank Entry Affect Operations of Domestic Banks? A Study on Indian Public Sector Banks. *The ICAI Journal of Managerial Economics*, 7(3/4): 40-51.
- Lee, J. 2002. Financial Liberalization and Foreign Bank Entry in MENA. *Working Paper*. Financial Sector Strategy and Policy World Bank.
- Lensink, R. & Hermes, N. 2004. The Short-term Effects of Foreign Bank Entry on Domestic Bank Behaviour: Does Economic Development Matter? *Journal of Banking and Finance*, 28(3): 553-568.
- Mathieson, D. & Roldos, J. 2001. Open Doors: Foreign Participation in Financial Systems in Developing Countries. *Working Paper*. The Brookings Institutions Washington D.C.
- Maudos, J. & Solis, L. 2007. Deregulation, Liberalization, and Consolidation of the Mexican Banking System: Effects on Competition. *Valencian Institute of Economic Research (Ivie) WP-EC*, 2007-13.
- Peek, J. & Rosengren, E. 1997. The International Transmission of Financial Shocks: The Case of Japan. *The American Economic Review*, 87(4): 495-505.
- Peek, J. & Rosengren, E. 2000. Collateral Damage: Effects of the Japanese Bank Crisis on Real Activity in the

- United States. *The American Economic Review*, 90(1): 30-44.
- Qin, F. & Liu, Y. 2008. Does Foreign Strategic Investment Transfer Management Knowledge to Local Chinese Banks? *Chinese Management Studies*, 2(2): 142-152.
- Sanjeev, G.M. 2009. Efficiency of Indian Public Sector Banks: An Application of Data Envelopment Analysis (DEA) Approach. *The ICAFI Journal of Applied Finance*, 15(11): 52-65.
- Stein, H. 2010. Financial Liberalization, Institutional Transformation, and Credit Allocation in Developing Countries: The World Bank and the Internationalization of Banking. *Cambridge Journal of Economics*, 34(2): 257-273.
- Stiglitz, J.E. 1993. The Role of the State in Financial Markets. *Proceedings of the World Bank Annual Conference on Development Economics*, 19-52.
- Sufian, F. & Noor, M.A.N.M. 2009. The Determinants of Efficiency Changes in the Islamic Banking Sector: Empirical Evidence from the MENA and Asian Banking Sectors. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2(2): 120-138.
- Sufian, F. & Habibullah, M.S. 2010. Does Foreign Banks Entry Fosters Bank Efficiency? Empirical Evidence from Malaysia. *Inzinerine Ekonomika-Engineering Economics*, 21(5): 464-474.
- Yeyati, E.L. & Micco, A. 2007. Concentration and Foreign Penetration in Latin American Banking Sectors: Impact of Competition and Risk. *Journal of Banking & Finance*, 31(6): 1633-1647.
- Zukauskas, E. & Neverauskas, B. 2008. Conceptual Model of Commercial Bank Management. *Inzinerine Ekonomika-Engineering Economics*, 4(5): 41-47.